

ANALISIS MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI SMP PERSATUAN AMAL BAKTI 15 MEDAN

Hartoni¹, Mawaddah Nasution²

EMAIL : Hartony.alkhattab@gmail.com¹. mawaddahnst@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT : *The background of this research is that there are still problems in children's interest in learning at SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan towards Islamic religious education lessons. Based on the results of observations made by researchers, one of the causes is the low interest in learning of students towards Islamic religious education lessons. This study aims to analyze students' interest in learning in Islamic religious education subjects, to reveal the supporting and inhibiting factors of student interest in learning and to explain the efforts made by teachers to overcome the inhibiting factors of interest in learning. The method used in this research is descriptive using a qualitative approach. The subjects in this study were class VIII students, totaling 16 people. Data collection tools used in this study are observation sheets, interview sheets, and documentation. The results showed that students' interest in learning mathematics in class VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan was in the very good category with an average observation result of 80.00%. Factors supporting student interest in learning are student learning motivation, the direction and encouragement of learning given by the teacher, a quiet learning environment, and complete learning equipment. Factors inhibiting student interest in learning are crowded classroom conditions, students have their own busyness when the teacher explains the material and students who do not have the readiness to learn in incomplete learning equipment. Efforts made by the teacher to overcome the inhibiting factors for learning interest are the teacher providing motivation to students when the lesson will begin as well as direction and encouragement while learning is in progress.*

Keywords: *Interest in Learning, Mathematics, Students*

1. PENDAHULUAN

Menurut (Hamalik, 2018) Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menghasilkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas memfokuskan proses ini supaya sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menurut (Razil & Nisa, 2018) Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan, yaitu dengan carameningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Kedudukan guru yang merupakan satu *Stakeholder* berperan vital dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut (Nurmalia & Barutu, 2019) proses pembelajaran harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing serta moral dan budi pekerti luhur yang baik untuk masa yang akan datang. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, model pembelajaran dan sarana prasarana serta lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Maka dari itu tujuan pembelajaran bukan hanya sebatas materi ajar, melainkan proses untuk mengubah karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan juga adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 03, bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama pendidikan agama. Sebagai acuan penguat peneliti juga mengutip Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wina Sanjaya, 2007).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Agama Islam yang ia dapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama disekolah, kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, sholat, puasa, zakat, sedekah dan ibadah lainnya. (Armai Arief, 2006)

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan siswa itu sendiri, untuk mengetahui kesiapan siswa dapat dilihat dari minat belajar siswa dalam melakukan aktivitas belajar, oleh karena itu, minat merupakan hal yang sangat penting dalam diri setiap siswa. Dengan adanya minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pembelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja, tetapi adanya perubahan tingkah laku dari siswa tersebut. (Armai Arief, 2006)

Apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya, yang pada akhirnya prestasi belajar yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Burhanudin, 2010).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang ajaran-ajaran keagamaan, sehingga disekolah guru sering terjebak menggunakan metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa, selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar. (Haidar Putra Dau, 2004)

Demikian juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya. Belajar yang berangkat dari kebutuhan siswa untuk lebih dapat mengembangkan dirinya akan lebih mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal, namun ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pembelajaran, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Haidar Putra Dau, 2004)

Untuk dapat mempelajari pendidikan agama islam, di butuhkan minat dari dalam diri individu untuk mempelajarinya. Ketika seseorang memiliki minat belajar, untuk mempelajari sesuatu hal maka akan lebih mudah untuk mendapatkannya.

Dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh H. Djaali, menurut Slameto (1991), minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya (H. Djaali, 2007)

Dalam buku *Psikologi Pendidikan* karangan Asrori terdapat pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar, diantaranya adalah: (Asrori, 2020) Pertama, menurut Hilgrad & Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Kedua, menurut Sardiman belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan psikofisik menuju ke

perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh siswa, diantaranya masih banyak siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa juga sering terlihat keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, sebagian lagi terlihat kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, siswa juga ada yang terlihat bermain dikelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yaitu data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara siswa dan sisiwi kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan guru agama islam tata usaha SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Selanjut melakukan uji keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengamati dari beberapa aspek, dan berikut aspek yang peniti amati khususnya siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.

Tabel 4.5
Panduan Observasi

No	Keterangan	Positif	Negatif	total
1.	siswa datang tepat waktu kesekolah,	13	3	16
2.	siswa masuk kelas dengan tertib dan sikap bersahabat dengan sesama teman sekelas.	14	2	16
3.	siswa memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran PAI.	14	2	16
4.	siswa tampak aktif mengikuti pelajaran dan memiliki sikap sopan selama pelajaran berlangsung,	14	2	16
5.	siswa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran PAI.	13	3	16
6.	siswa selalu tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan olehguru.	12	4	16
7.	memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI.	14	2	16
8.	siswa memiliki sikap antusias menerima materi pelajaran,	12	4	16
9.	Sangat menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru	12	4	16
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran PAI dengan kata-kata sendiri,	11	5	16
		129	31	160

Berdasarkan tabel observasi diatas maka siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 medan mendapatkan persentase 80,0%, maka dapat disimpulkan bahwanya siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai mana ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan (Nursalam , 2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek minat.
2. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Tinggi, yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti memamparkan hasil penelitian berdasarkan dari indikator tidak minat belajar, adapun indikator tidak minat belajar ini peneliti simpulkan dari imdikator minat belajar, sebagai mana yang di sebutkan (slameto, 2010) , minat belajar dapat di ukur melalui 4 indikator yaitu;

- Ketertarikan untuk belajar.
- Perhatian dalam belajar.
- Motivasi dalam belajar.
- Pengetahuan dalam belajar.

Lawan dari indikator inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mendapatkan simple penelitian, maka dalam hal ini peneliti tidak akan mengambil seluruh siswa kelas VIII sebagai simple penelitian akan tetapi peneliti hanya mengambil sebagian siswa saja yang termasuk dalam indikator kurang minat belajar. Adapun indikator tidak minat belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Tidak Minat Belajar

Indikator tidak minat belajar dapat diukur melalui 4 indikato yaitu;

1. Tidak mempunyai ketertarikan untuk belajar.

Tidak mempunyai ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang tidak mempunya rminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan tidak ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan malas belajar dan tidak berusaha memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia tidak mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa dia merasa ada beban dalam dirinya saat memngikuti pelajaran tersebut.

Ciri-cirinya;

- Tidak memperhatikan pelajaran.
- Tidak semangat mengikuti pelajaran .
- Sering keluar masuk kelas disaat pelajaran berlansung.

2. Tidak ada perhatian dalam belajar.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan tidak mempunyai perhatian dalam belajar, maka jika jiwa dan pikirannya tidak akan terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Ciri-cirinya;

- Bercerita dengan teman lain disaat pelajaran berlansung.
- Melamun saat pelajaran berlansung.
- Tertidur dalam kelas saat pelajaran berlansung.
- Saat guru menjelaskan meteri dia tidak memerhatikan.
- Kurang sopan kepada pengajar/guru.

3. Tidak Memiliki motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan

tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Maka siswa yang tidak memiliki motivasi dia tidak akan pernah berusaha dalam belajar.

Ciri-cirinya:

- Jarang hadir.
- Jika belajar suka bermain.
- Tidak memperhatikan guru disaat guru menjelaskan pelajaran.
- Jarang mengerjakan tugas.
- Malas dalam belajar.

4. Tidak memiliki Pengetahuan.

Tidak memiliki Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang tidak berminat terhadap suatu pelajaran maka dia tidak akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-cirinya:

- Tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar disaat ulangan atau ujian sekolah diadakan.
- Tidak memiliki wawasan luas dalam pelajaran.
- Tidak memiliki akhlak yang mulia.
- Tidak mampu mengambil atau menarik satu kesimpulan dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan indikator diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, agar peneliti bisa mendapatkan objek penelitian yang jelas dan tepat, adapun ini lah hasil wawancara peneliti dan guru PAI SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, sebagai berikut:

- Peneliti
 - Buk siapa saja siswa kelas VIII ibu yang masuk dalam katagori kurang minat belajar ini buk?
 - Bagai mana cara ibu untuk mengatasih siswa ibu yang kurang dalam hal minat belajarnya?
 - ❖ NB ; Sebelumnya peniliti telah menjelaskan indikator-indikator siswa yang tidak minat belajar yang telah peneliti siapkan sebelumnya.
- Guru Pendidikan Agama Islam SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Kalau tidak minat dalam hal belajar ada dua orang yang saya rasa paling minat belajarnya rendah sekali, kalau untuk yang lain sih mereka masih di katagorikan ada minat belajarnya, walaupun itu tidak tinggi-tinggi sekali. Kalau untuk hal menumbuhkan minat belajar mereka saya memberikan nasehat, motivasih dan saya juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan di ahir jam pelajaran, saya akan memberikan reward kepada yang bisa menjawab pertanyaan saya, dengan harapan mereka bisa berlomba-lomba dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari teman-temannya, dan juga saya sering membuat acara menonton vidio sejarah islam ketika pelajaran sejarah islam, dengan harapan mereka lebih cepat memahami materi pelajarannya, sedangkan untuk fikh saya juga sering membuat praktek lansung seperti wuduk, tayamum dan lain-lain sebagainya.

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru FAI di atas maka dapat di ambil kesimpulan, bahwasanya dari kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan ada dua orang siswa yang tidak memiliki minat belajar pendidikan agama islam,

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan keterangan dari guru PAI diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa tersebut, dan dalam hal ini peneliti telah menggabungkan hasil wawancara peneliti dengan dengan dua orang siswa,, dikarnakan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kedua siswa tersebut, dan hal ini juga memudahkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian.

Dan berikut hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan;

Tabel 4.6
Panduan Wawancara Siswa (1)

Nama : Rangga M Riyan Nst
Kelas : 8 SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat anda kurang antusias dalam belajar PAI dan tidak memperhatikan guru di saat guru menjelaskan materi pembelajaran?	Dikarnakan saya merasa bosan disaat guru menjelaskan pelajaran dan terkadang saya malah merasa ngantuk saat guru menjelaskan materi pembelajaran, yang saya inginkan adalah guru menyuru kami untuk mencatat pelajaran saja.
2	Apa yang membuat anda sering tidak melakukan tugas yang diberikan guru dari sekolah?	Itu bukan saya tidak mau membuat tugas, akan tetapi buku paket saya tidak ada.
3	Kenapa anda seing terlihat ribut ataupun sering terlihat bercerita dan bermain dengan teman di samping anda di saat pembelajaran sedang berlangsung?	Bukan saya yang mulai tapi teman disamping saya yang mengajak saya berbicara dan bermain.

Tabel 4.7
Panduan Wawancara Siswa (2)

Nama : Dio Ramadanu
Kelas : 8 SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat anda kurang antusias dalam belajar PAI dan tidak memperhatikan guru di saat guru menjelaskan materi pembelajaran?	Dikarnakan saya tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dan walaupun guru itu menjelaskan kembali akan tetapi saya juga susah untuk paham, ditambah lagi teman saya suka mengajak saya ngobrol
2	Apa yang membuat anda sering tidak melakukan tugas yang diberikan guru dari sekolah?	Terkadang saya lupa setelah tibah dirumah kalau saya ada tugas dari sekolah,hehehe
3	Kenapa anda seing terlihat ribut ataupun sering terlihat bercerita dan bermain dengan teman di samping anda di saat pembelajaran sedang berlangsung	Karna teman saya yang mulai pertama, dan dia mengajak saya untuk bercerita dan bermain, dan mereka juga suka mengajak saya ribut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa faktor yang pendukung dan menghambat minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, yaitu;

1. Guru.
2. Motivasi siswa.
3. Lingkungan
4. Perlengkapan sekolah/fasilitas

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh siswa kelas VIII tersebut maka diperoleh persentase hasil observasi sebesar 80,00 %. Dilihat dari hasil tersebut siswa/i kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan memiliki minat belajar yang tinggi terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Jadi dapat disimpulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan dikategorikan tinggi. Bahwa seluruh siswa memiliki keinginan untuk belajar saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, siswa juga memiliki perasaan senang saat belajar pendidikan agama islam, menurut Sakardi (Mukthar, 2011) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sedangkan menurut Hidi (Nurhasanah, 2016) menyatakan bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Dengan adanya perhatian yang baik saat pelajaran dimulai, maka siswa cenderung memiliki perasaan tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut yang mendorong siswa untuk selalu giat belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru salah satu yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan mentaati peraturan-peraturan yang ada didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran pendidikan agama islam materi Aqidah dan Ahlak. Sedangkan menurut pendapat Slameto (Maelani, 2017) menyatakan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, adapun beberapa faktor pendukung minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah dari guru, siswa, lingkungan dan ketersediaan perlengkapan belajar.

1. Guru, guru merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru tentunya ingin menjadikan anak didiknya menjadi orang yang pandai oleh karena itu guru sebagai pendukung dalam aktivitas belajar siswa. Menurut Hidi (Nurhasanah, 2016) menyatakan bahwa minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar. Hendaknya mampu memberikan dukungan dan motivasi serta arahan kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki minat yang baik pada saat proses belajar mengajar.
2. Siswa, dimana siswa yang berprestasi bisa menjadi motivasi untuk teman-temannya yang tidak mempunyai minat belajar tinggi, agar mereka mau belajar untuk sungguh-sungguh, agar mereka bisa menjadi murid yang berprestasi juga.
3. Lingkungan, Lingkungan belajar yang juga dapat menjadi faktor pendukung pada minat dalam belajar. Menurut (Maelani, 2017) menyatakan bahwa minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Jika lingkungan sekolah tenang pada saat proses belajar mengajar, maka siswa akan lebih mudah mengerti pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran pendidikan agama islam yang membutuhkan minat belajar yang baik dalam proses belajar mengajar.
4. Perlengkapan belajar, di mana perlengkapan belajar adalah merupakan hal yang paling penting bagi seseorang siswa, karna apa bila perlengkapan tidak lengkap itu dapat membuat siswa tersebut tidak siap dalam menghadapi pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara siswa yang dilakukan peneliti adalah ada siswa belum memiliki minat dalam belajar pada saat guru menjelaskan yaitu karena disebabkan adanya gangguan dari teman sekelas terutama teman sebangku yang selalu mengajak mengobrol dan ribut.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa/i kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat terhadap minat belajar yaitu guru, siswa, lingkungan belajar dan perlengkapan belajar.

1. Guru, dimana siswa merasa bosan dan tidak paham di saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dikarenakan metode/sistem mengajar guru yang tidak sesuai ataupun tidak menarik perhatian siswa.
2. Perlengkapan belajar, Perlengkapan belajar yang tidak lengkap juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam minat belajar siswa. Siswa yang tidak lengkap perlengkapannya, akan

terus meminjam kepada siswa yang lainnya pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa kurang memiliki minat dalam belajar, selain itu siswa yang tidak lengkap perlengkapan belajarnya cenderung akan mengganggu siswa yang lainnya. Bagaimana pun juga perlengkapan belajar sangat berpengaruh besar dalam proses belajar terutama siswa harus memiliki alat tulis yang lengkap seperti buku tulis, pulpen, buku paket yang merupakan penunjang keberhasilan proses belajarnya, dan juga membuat siswa tentunya tidak akan menjgerjakan tugas dari sekolah apabila tidak punya buku paket.

3. Siswa, selain guru siswa itu sendiri juga bisa menjadi penghambat terhadap minat belajar. Djamarah (Ratnasari, 2017) menyatakan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Pada saat siswa lainnya ribut didalam kelas dan mengobrol dengan suara yang keras pada saat guru menjelaskan pelajaran, maka dapat menyebabkan siswa yang lainnya tidak dapat memperhatikan pelajaran dengan baik dan tentunya jika tidak bisa memperhatikan dengan baik siswa tersebut akan kehilangan minat dalam belajar. siswa yang malas, siswa yang suka mengobrol dan cepat bosan juga dapat menjadi penyebab tidak memiliki minat dalam belajar dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga jika siswa tidak menyukai pelajaran matematika, maka siswa itu tidak akan memperhatikan penjelasan guru dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
4. Lingkungan sekolah, kondisi lingkungan yang ramai, juga dapat membuat siswa tidak nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Suara yang ramai dapat membuat siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran. Terutama siswa akan mengalami kesulitan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi didepan kelas.

Berdasarkan wawancara guru PAI kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, yaitu guru melakukan berbagai teknik dalam penyampaian pembelajaran. Seperti guru menggunakan metode praktek, nonton bareng. Kemudian guru memberikan motivasi dan dorongan serta arahan kepada siswa yang tidak bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian kepada siswa jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, serta guru juga memberikan dorongan kepada siswa yang masih takut dan tidak percaya diri pada saat menjawab pertanyaan. Winkel (Mukthar, 2011) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang. Hal tersebut menunjukkan adanya minat seseorang terhadap suatu objek adalah perhatian dan kesenangan.

Guru juga harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa tertarik dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki minat dalam belajar. Klassen (Maelani, 2017) menyatakan bahwa minat belajar merupakan keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan. Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam minat belajar, karena siswa memiliki motivasi dalam belajar, menyukai pelajaran, siap dalam mengikuti pelajaran dan dapat memusatkan perhatian dengan baik pada saat belajar, maka siswa akan sangat mudah memiliki minat dalam proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka adapun kesimpulan dari hasil penelitian Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,00 %.
2. Faktor Pendukung Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu;
 - a. Dari segi metode mengajar guru kepada peserta didik.
 - b. Siswa, dimana siswa yang berprestasi bisa menjadi contoh kepada siswa lain.

- c. Lingkungan sekolah yang nyaman.
 - d. Perlengkapan/fasilitas sekolah yang lengkap.
3. Faktor Penghambat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu;
- a. Dari segi metode mengajar guru kepada peserta didik.
 - b. Siswa, dimana siswa yang tidak minat belajar bisa menjadi contoh yang buruk kepada siswa lain.
 - c. Lingkungan sekolah yang tidak nyaman.
 - d. Perlengkapan/fasilitas sekolah yang tidak lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Pemerintah baik di pusat maupun di daerah agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada, terutam sekolah atau lembaga pendidikan yang masih sangat membutuh bantuan dari pemerintah agar bertumbuh dan berkembangnya minat belajar para siswa didik.
2. Kepada sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat belajar para peserta didik, dengan cara memberikan fasilitas belajar siswa yang memadai, baik dari segi mencari guru tepat serta memberikan secara menyediakan sarana belajar siswa yang baik.
3. Guru PAI diharapkan semakin melatih dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan pembelajaran berbasis digital. Karena semakin banyak guru PAI menguasai metode dan media pembelajaran, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arief. (2000). *Armai. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Rachman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. (2004) *Psikologi dalam Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Andi Thahir. (2014). *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Burhanudin. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Creswell, JW. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. United States of America. SAGE Publication Inc.
- Dauliy, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana,
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- H. Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lilik Sriyanti. (2011). *Psikologi Belajar*, Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Meilani. 2017. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No1 Hal.80- 93. (Maelani, 2017)
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muthar 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta; PT. Elex Media Komputindo.
- Nurhasanah. 2016. Minat Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No.1 Hal.135-142.
- Nurmalia, & Barutu, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tebing Tinggi*, Kabupaten Kepulauan Meranti.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Surabaya: Salemba Medika.
- Ratnasari. 2017. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajarmatematika. *Jurnal psikoborneo*. Vol.5

No.2 Hal.400-405

- Razil, Z., & Nisa, Z. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Riset*, 8(1), 31–36.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007
- Yusuf Muri Dr. Prof. M.pd, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014.